

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PKETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB KELAS VIII MTS NU NURUL HUDA KUDUS**Ulin Nihayah<sup>✉</sup>, Zaim Elmubarok<sup>✉</sup>,*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2019  
Disetujui Februari 2019  
Dipublikasikan Juni 2019

*Keywords:*  
Cooperative Learning Model  
NHT(NumberedHeadTogether  
); Results of Study on Reading  
Skills; Motivation.

**Abstrak**

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut hasil observasi kemampuan membaca siswa kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus tergolong masih rendah. Faktor tersebut dipengaruhi oleh adanya ketidakvariatifan dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga memungkinkan terjadinya kejenuhan siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Instrumen penelitian adalah instrumen tes dan non tes. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus  $t$ -test, diperoleh  $t_{hitung}=7,86$  dan  $t_{tabel}= 1,66$ . Karena  $t_{hitung}>t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja, yaitu Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) efektif terhadap hasil belajar pada keterampilan membaca bahasa Arab kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus. Dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS untuk hasil angket diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) efektif terhadap motivasi belajar pada keterampilan membaca bahasa Arab kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus.

**Abstract**

Language reading skills are skills that students must achieve in learning Arabic. According to the observation of class VII, the students reading ability of MTs NU Nurul Huda Kudus is still low. The factors that affect these things is their use of the learning model that is not varied and could not reach each the learning objectives to the maximum, thus enabling saturation of students in learning. This study uses the approach / quantitative method with design quasi experimental. The research instrument is an instrument test and non-test. From the calculation using the formula  $t$ -test, is obtained  $t_{count}= 7,86$  and  $t_{table}= 1.66$ . Because  $t_{count} > t_{table}$  then accepted hypothesis is a working hypothesis, ie Cooperative Learning Model Type NHT (Numbered Head Together) effective for result of study on the Arabic reading skills class VIII MTs NU Nurul Huda Kudus. And based on the calculation of SPSS for questionnaire results obtained significance value  $0.000 < 0.05$  so that it can be concluded that the type of cooperative learning model NHT(Numbered Head Together) effective on motivation to learn the Arabic language reading skills class VIII MTs NU Nurul Huda Kudus.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ulinnihayah170@gmail.com, zaimelmubarok@gmail.com.

## PENDAHULUAN

Bahasa menurut Al Khuli adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antar anggota kelompok masyarakat bahasa (Nuha 2016: 25).

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat lughoh*). Keterampilan bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulis, reseptif maupun produktif, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Effendi, 2012: 104).

Seperti halnya bahasa Arab juga memiliki empat keterampilan bahasa. Salah satu keterampilan dalam bahasa Arab adalah keterampilan membaca.

Menurut Tarigan, keterampilan membaca adalah kemampuan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, maupun memahami bacaan (Hermawan 2013: 143).

Menyadari pentingnya suatu sistem pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran bahasa yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ini dikarenakan keterampilan membaca merupakan kemahiran berbahasa yang tujuan pembelajarannya cukup sulit tercapai oleh siswa. Salah satu faktornya adalah pengemasan pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa mudah bosan dan kurang mendapatkan motivasi dalam poses pembelajaran.

Untuk itu seorang guru harus memiliki suatu metode atau model pembelajaran yang paling efektif dalam pembelajaran. Ketidaktepatan menggunakan metode atau model pembelajaran sering menimbulkan kejenuhan siswa sehingga pelajaran yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima oleh siswa dan menyebabkan nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab belum maksimal.

Pada umumnya pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan dimana saja, tak terkecuali

di sekolah-sekolah yang bernaung pada Kementrian Agama, salah satu lembaga pendidikan Islam yang juga melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya di daerah Jawa Tengah, adalah MTs NU Nurul Huda Kudus.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Bulan Oktober 2017 proses pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas VIII MTs Nu Nurul Huda Kudus mengalami problematika yang sama dengan yang telah dijelaskan di atas, yakni pada pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Arab.

Di sekolah tersebut pembelajaran keterampilan membaca sudah diterapkan dengan baik oleh guru, akan tetapi ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs Nu Nurul Huda disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari segi guru, siswa, dan metode.

Faktor yang mempengaruhi dari segi guru antara lain, (1) tidak semua guru yang mengajar bahasa Arab adalah lulusan pendidikan bahasa Arab; (2) kurangnya pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang variatif, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar Bahasa Arab; (3) kurangnya simpati guru terhadap siswa yang tidak paham dan tidak memperhatikan proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudian dari segi siswa, diantaranya adalah (1) Latar belakang siswa kelas VIII MTs Nu Nurul Huda Kudus sebagian dari lulusan MI dan sebagian lagi dari lulusan SD; (2) berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka merasa bosan ketika setiap pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa jenuh ketika guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan bahkan banyak diantara mereka yang tidak memperhatikan; (3) siswa merasa belum paham dengan apa yang diajarkan gurunya, namun mereka takut untuk bertanya kepada gurunya; (4) siswa merasa suasana kelas monoton tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran sehingga membuat siswa tidak tergugah motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga mengamati bahwa

kejuhan siswa dalam belajar bahasa Arab menyebabkan mereka tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi mereka merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Dengan kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran lain yang untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat melibatkan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan keterampilan membaca Bahasa Arab, strategi yang digunakan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) lebih menekankan pada interaksi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Spencer Kagan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dirancang untuk mempengaruhi lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2012: 82).

Dari berbagai hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar pada keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus."

#### LANDASAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bersama bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Ide utama dari belajar kooperatif yaitu bahwa siswa belajar

dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya (Al-Tabany 2014:108).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah NHT (*Numbered Head Together*). NHT atau penomoran berpikir merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT (*Numbered Head Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Al-Tabany 2015: 131).

Menurut Fathurrohman NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu NHT dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa (Fathurrohman 2015: 82).

Ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga merupakan usaha yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Sari 2017:11).

Selain itu, Hunter mengungkapkan bahwa "*NHT requires little preparation timewhile ensuring active student participation and positive academic and behavioral outcomes*" (Hunter 2013 :40). Jadi NHT memerlukan sedikit waktu persiapan untuk memastikan partisipasi siswa yang aktif dan mendapatkan hasil akademis dan perilaku yang positif.

Mahardika juga mengungkapkan bahwa "*Learning model cooperative type NHT is centered to their students (student centered) so that this model requires students to play an active role in the process of learning,*" (Mahardika,dkk 2017: 6824).

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kelompok untuk saling berbagi gagasan, selain itu model kooperatif NHT dapat memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok karena model

ini berpusat pada siswa dan menuntut siswa untuk berperan aktif serta memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri agar memahami suatu materi.

Mulyana juga mengemukakan bahwa model kooperatif tipe NHT ini tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat sharing dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta membuat siswa mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Mulyana 2016:334).

NHT memberikan lebih banyak partisipasi dan keaktifan seluruh siswa dalam pembelajaran dan mengurangi dominasi salah satu atau beberapa siswa saja dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan seluruh siswa agar berusaha menguasai materi yang disampaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada dari materi pelajaran tersebut. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam kelas tersebut menggunakan empat langkah, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab sesuai nomor yang telah ditunjuk oleh guru.

Selain itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) guru dapat memberikan semangat/dorongan serta dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Menurut Arsyad, siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap didalam belajar hingga KMUP (kemauan, minat, usaha, dan perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Maka guru pun harus menciptakan suasana yang menyenangkan, tujuannya adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Bila keinginan yang riil untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai

pengajar dapat dianggap selesai (Arsyad 2003: 71).

Pada penelitian ini peneliti menguji Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar pada keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen tipe kuasi eksperimen. Pada Kuasi eksperimental peneliti memberikan perlakuan eksperimental dan kontrol kepada kelompok-kelompok utuh, mengadministrasikan pra-tes kepada dua kelompok, melakukan kegiatan perlakuan eksperimental hanya dengan kelompok eksperimen saja, dan setelah itu mengadministrasikan pasca tes untuk mengakses perbedaan diantar dua kelompok tersebut (Creswell 2015: 607).

Model eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent kontrol group design*. Sukmadinata mengungkapkan mengungkapkan bahwa desain *nonequivalent kontrol group design* hampir sama dengan *pretest-posttest kontrol group design* pada *true experimental design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random". (Sukmadinata 2009: 207)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dalam penelitian ini, penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar dan motivasi belajar pada keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis buatan peneliti yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran pada

kompetensi dasar yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan silabus kelas VIII MTs NU Nurul Huda serta RPP yang digunakan ketika penelitian berlangsung. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau pretasi. Instrumen tes dalam keterampilan membaca berupa ters tertulis, dan tes tertulis yang digunakan peneliti adalah tes yang memiliki bentuk soal uraian.

Sedangkan instrumen non tes yang digunakan berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah menggunakan uji hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kudus. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII C, kelas VIII D, dan Kelas VIII E. Ketiga kelas ini diambil berdasarkan pertimbangan nilai hasil belajar siswa, kondisi siswa, dan saran dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII. Berdasarkan pertimbangan tersebut dipilihlah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen, kelas VIII D sebagai kelas kontrol, dan kelas VIII E sebagai kelas uji coba.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol sebanyak empat kali. Dua kali pertemuan di kelas kontrol dan dua kali pertemuan di kelas eksperimen, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Waktu penelitian dimulai 26 Februari 2018- 10 Maret 2018).

Pertemuan pertama di kelas eksperimen dilakukan pre-test, pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), dan sedikit pemberian materi. Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pre-test dan sedikit pemberian materi. Pertemuan kedua pada kelas eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), langkah-langkah pembelajaran

NHT yang dikemukakan oleh al-tabany, yaitu fase 1: penomoran (dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-7 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 7), fase 2 : mengajukan pertanyaan (guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi. pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya), fase 3 : berpikir bersama, (siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim), fase 4 : menjawab (guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk kelompoknya). Sedangkan di kelas kontrol pada pertemuan kedua adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan di kelas yaitu metode ceramah.

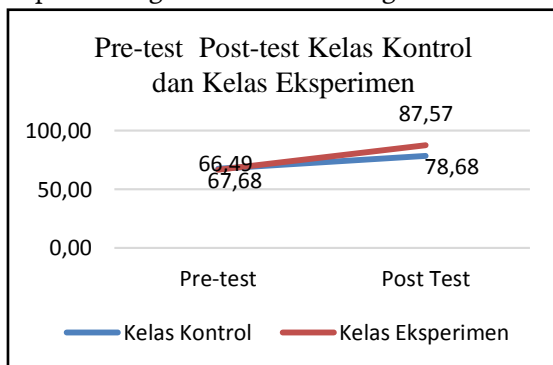
Model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) lebih menekankan pada interaksi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Spencer Kagan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dirancang untuk mempengaruhi lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto 2012: 82).

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terdiri dari empat tahapan, pertama tahap persiapan, tahap presentasi kelas/pengajaran, tahap belajar kelompok, tahap tes (dengan permainan kuis secara berkelompok). Tahap persiapan dimulai dari guru memberikan penjelasan tentang model model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan materi apa yang akan dipelajari, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian dilanjutkan pada tahap pengajaran yaitu guru memberikan materi tentang tata bahasa, kemudian siswa mendiskusikan materi dalam kelompok, selanjutnya siswa bermain kuis untuk mendapatkan skor dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat uji

validitas terhadap instrumen adalah sesuai dengan KI dan KD yang ada di sekolah. Hasil perhitungan reliabilitas adalah  $r_{11} = 0,79$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 39$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,316$ . Ketentuan pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi. Artinya instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata kelas eksperimen pada post-test meningkat daripada saat pre-test. Nilai rata-rata pretest-posttest keterampilan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dengan diagram garis sederhana untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari pretest ke posttest diantara keduanya. Diagram tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Gambar Diagram Rata-rata Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil nilai rata-rata di atas pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 11, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 21,08. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre-test ke post-test kelas eksperimen mengalami kenaikan lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test ke post-test kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab.

Hasil perhitungan uji normalitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa populasi dari kelas eksperimen maupun kontrol tersebut adalah berdistribusi normal. Dari

perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{tabel} = 1,666$  dan  $t_{hitung} = 7,86$  untuk keterampilan berbicara sedangkan  $t_{tabel} = 0,679$   $N=37$  dan  $dk = 72$  dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka yang diterima  $H_a$  yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif terhadap hasil belajar pada keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus. Dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS untuk hasil angket diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) efektif terhadap motivasi belajar pada keterampilan membaca bahasa Arab kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus.

Hal ini juga didukung dengan hasil rekapitulasi angket tertutup yang diberikan kepada siswa kelas VIII C terhadap respon atau tanggapan mereka setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Hal ini ditunjukkan bahwa 73% siswa merasa sangat senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk keterampilan membaca bahasa Arab. 68% siswa merasa termotivasi setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemui peneliti melalui penelitian awal di MTs NU Nurul Huda Kudus bahwa hasil nilai pembelajaran siswa pada keterampilan membaca bahasa Arab di kelas VIII masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor eksternal tersebut peneliti menemukan masalah bahwa model pembelajaran atau metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Arab kurang variatif sehingga peneliti memberikan alternatif solusi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam belajar keterampilan membaca bahasa Arab.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan eksperimen (*quasi experimen design*) dengan desain kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pre-test kelas kontrol 67,68 dan kelas eksperimen 66,49. Melihat rata-rata pre-test tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 78,68 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,57. Pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 11, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 21,08. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre-test ke post-test kelas eksperimen mengalami kenaikan lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre-test ke post-test kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test, diperoleh  $t_{tabel} = 1,666$  dan  $t_{hitung} = 7,86$  untuk keterampilan berbicara sedangkan  $t_{tabel} = 0,679$   $N=37$  dan  $dk = 72$  dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka yang diterima  $H_a$  yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif terhadap hasil belajar pada keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus. Dan berdasarkan hasil perhitungan SPSS untuk hasil angket diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) efektif terhadap motivasi belajar pada keterampilan membaca bahasa Arab kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus.

Bukti lainnya adalah persentase hasil angket setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) 73% siswa merasa sangat senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT (*Numbered Head Together*) untuk keterampilan membaca bahasa Arab. 68% siswa merasa termotivasi setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. 59% siswa merasa sangat mudah memahami materi setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), serta 54% siswa menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong kelas VIII mengungkapkan bahwa setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat menarik, siswa menjadi sangat perhatian dengan guru yang mengajarnya, antusias siswa dalam merespon materi juga ada peningkatan, mereka menjadi lebih aktif belajar jika mereka belajar bahasa Arab secara berkelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013. Jakarta: Prenamedia Group.
- Arsyad, Azhar. 2003. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John. 2015. Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Miskat.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, Acep. 2013. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2016. Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hunter, William. 2013. "Examining the Effectiveness of Numbered Heads Together for Students With Emotional and Behavioral Disorders". *Beyond Behavior Journal Saga*. Agustus 2013. Vol 22, Nomor 3. Hlm 40-45. <http://journals.sagepub.com> (Diakses 6 Januari 2017)
- Mahardika, I Ketut, Lika Indria Riswati, Rayendra Wahyu Bachtiar. 2015. "Study of Momentum and Impulse by Setting NHT Cooperative Model with Worksheet Based RGM for Senior High School". *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*. Agustus 2017. Vol 5. Nomor 8. Hlm 6821-6827. <http://ijsrm.in/index.php/ijsrm> (Diakses 6 Januari 2017)
- Mulyana, Mutia Agusni, Nurdina Hanifah, Asep Kurnia. 2016. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya". Nomor 1. Hlm 334. Pena Ilmiah.
- Sari, Dyah Kartika. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Tahun 2017. Vol 34. Nomor 1. Hlm 9-14. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.